

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI, MOTIVASI DAN *SELF EFICACY* TERHADAP KEPATUHAN DALAM PEMERIKSAAN ANC (ANTENATAL CARE) DI KELURAHAN NANGELENG WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGELENG

Eka Fauzia Laila¹

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
ekafauzialaila@dosen.stikesmi.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan ibu dalam kunjungan antenatal care (ANC) merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas kesehatan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 4 kali dalam masa kehamilan dapat dipengaruhi oleh dukungan suami, motivasi serta *self-efficacy*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan suami, motivasi, dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC) pada Ibu Hamil. *Antenatal Care* adalah pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan umum ibu, menegakkan secara dini penyakit penyerta, komplikasi, dan menetapkan resiko kehamilan (resiko tinggi, resiko meragukan dan resiko rendah). Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu hamil dengan sampel 30 orang ibu hamil dengan *Total Sampling*. Hasil penelitian, analisis koefisien regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan ketiga variabel dukungan suami, motivasi dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* (*sig.*) pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai ini kurang 0.05 Terdapat pengaruh dukungan suami, motivasi, dan *self-efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC) pada Ibu Hamil. Simpulan terdapat pengaruh secara simultan pengaruh dukungan suami, motivasi dan *self efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*). Diharapkan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan terkait kepada ibu hamil, suami dan keluarga betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan atau ANC (*Antenatal Care*) yang di dukung oleh dukungan suami, motivasi dan *self-efficacy* yang baik, agar ibu sehat serta bayi selamat untuk menurunkan resiko masalah pada kehamilan ibu.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Motivasi, *Self-Efficacy*, Kepatuhan, *Antenatal Care* (ANC)

Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Kehamilan terjadi setelah bertemunya sperma dan ovum, tumbuh dan berkembang didalam uterus selama 259 hari atau 37 minggu atau sampai 42 minggu (Nugroho & Utama dalam Agustine dkk., 2019).

Menurut Lisa & Mahdalena, pada masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu, baik secara fisiologis maupun psikologis. Perubahan tersebut sebagian besar adalah karena pengaruh hormone. Hal ini menyebabkan ibu merasa tidak nyaman selama kehamilan dan memicu timbulnya stress yang di tandainya ibu sering merasa murung dan mencul rasa takut dan cemas. Gangguan emosi baik berupa stress atau depresi yang di alami pada kehamilan akan berpengaruh

pada janin, karena pada saat itu janin sedang dalam masa pembentukan, akan mengakibatkan pertumbuhan bayi terhambat atau BBLR (Ilustri, 2018).

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup (UHH), menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita, menurunnya angka kematian bayi (AKB), dan menurunnya angka kematian ibu (AKI) (Kemenkes, 2016). Di Indonesia sendiri, secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil dalam Profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia. Jumlah kematian ibu di Jawa Barat mencapai 684 per 873.575 kelahiran hidup dengan penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan sebanyak 1.280 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Manuaba dalam Handayani (2018) pemeriksaan ANC adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemeriksaan ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) di Dunia Tahun 2014 didapatkan cakupan *Antenatal Care* pada ibu hamil sebanyak (76,4%). Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2014, angka cakupan *Antenatal Care* masih 72,3%. Cakupan *Antenatal Care* di Indonesia lebih rendah dari pada cakupan *Antenatal Care* di Negara maju. Menurut Riskesdas (2013) cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K4 secara nasional adalah 70,4%. Hal ini menunjukkan adanya selisih antara K1 dan K4 dimana menandakan masih adanya kehamilan yang tidak optimal mendapat pelayanan ANC. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/MENKES/SK/X/2003 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah sebesar 95%.

Dalam pemeriksaan antenatal, selain kuantitas (frekuensi kunjungan), perlu diperhatikan pula kualitas pemeriksaannya. Jenis pemeriksaan pelayanan ANC terpadu adalah sebanyak 18 jenis pemeriksaan yaitu keadaan umum, suhu tubuh, tekanan darah, berat badan, lingkaran lengan atas (LILA), tinggi fundus uteri (TFU), presentasi janin, denyut jantung janin (DJJ), kadar hemoglobin (Hb), golongan darah, kadar protein urin, kadar gula darah/reduksi, pemeriksaan darah malaria, pemeriksaan bakteri tahan asam (BTA), pemeriksaan darah sifilis, tes serologi HIV, dan ultrasonografi (USG).

Kepatuhan ibu dalam kunjungan antenatal care (ANC) merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran dari petugas kesehatan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 4 kali dalam masa kehamilan (Hardiani and Purwanti, 2012). Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pembagian faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC

didasarkan pada teori Lawrence Green (1984). Adapun faktor-faktor tersebut antara lain faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, motivasi diri dan *self efficacy*. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Sedangkan faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada (Notoatmodjo dalam Nahak, 2017).

Dukungan suami sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, psikologis, dan ekonomi dalam menghadapi proses persalinan (Sukawati, 2014). Menurut Ivanna (2011). Dukungan suami dalam Antenatal Care dapat ditunjukkan dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada istri, mendorong dan mengantar istri melakukan pemeriksaan, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, membantu dan mempersiapkan biaya persalinan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemeriksaan ANC adalah motivasi ibu sendiri. Menurut Notoatmojo, motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku. Menurut Robbins, motivasi sangat berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu dimulai, dikosongkan, dikuatkan, diarahkan, dihentikan dan reaksi subjektifitas macam apakah yang timbul dalam organisasi ketika semua berlangsung.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemeriksaan ANC ialah *self efficacy*. Menurut Pender, et al., *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan (Annisa, 2018). Efikasi diri (*self efficacy*) mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya untuk mampu mengerjakan suatu tugas atau kewajiban yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu (Winarti & Laili, 2019). *Self efficacy* diri yang dimiliki ibu hamil dapat digunakan dalam memprediksi perilaku sehat dan dapat memfasilitasi modifikasi perilaku.

Dalam gambaran Profil Kesehatan Kota Sukabumi pada tahun 2018 Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil baik K1 dan K4 dari tahun 2014 – 2018 cenderung fluktuatif. Kunjungan K4 tahun 2018 meningkat jika dibandingkan tahun 2017 dan 2016. Pelayanan kunjungan ibu hamil pertama (K1) di Kota sukabumi tahun 2018 sebanyak 6.429 bumil dari sasaran 6.381 bumil (100.75%) dan kunjungan K4 sebanyak 6.280 bumil (98.42%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi pada 10 orang ibu hamil, dari data yang diperoleh melalui wawancara menyatakan bahwa 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan ANC secara terjadwal dan 3 orang ibu hamil mengatakan bahwa belum mengetahui secara jelas mengenai apa itu kunjungan ANC dan manfaatnya bagi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa masih adanya ibu hamil yang belum mengerti sepenuhnya tentang betapa pentingnya kunjungan ANC secara teratur dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, karena dengan memeriksakan kehamilan secara rutin pada kehamilan akan dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan suami, motivasi, dan *self efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan *antenatal care* (ANC) pada Ibu Hamil di Kelurahan Nanggaleng Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil di Kelurahan Nanggaleng dengan sampel 30 orang ibu hamil dengan *total sampling*. Skala nilai jawaban mengacu pada skala likert dan skala guttman. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Analisa data menggunakan analisa univariate dengan *mean, median*, distribusi frekuensi, dan presentase setiap kategori, analisa bivariate menggunakan uji regresi linier sederhana dan analisa multivariat menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | F | % |
|----|-------------------------|----|----|
| 1 | Usia (Tahun) | | |
| | <20 | 5 | 17 |
| | 20-35 | 19 | 63 |
| | >35 | 6 | 20 |
| 2 | Jumlah Anak | | |
| | 1 | 9 | 30 |
| | 1-4 | 17 | 56 |
| | >4 | 4 | 14 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD | 1 | 3 |
| | SMP | 2 | 6 |
| | SMA | 25 | 83 |
| | Perguruan Tinggi | 2 | 8 |
| 3 | Sumber Informasi | | |
| | Tenaga Kesehatan | 10 | 33 |
| | Keluarga / Teman | 15 | 50 |
| | Media Cetak | 2 | 6 |
| | Media Elektronik | 3 | 3 |

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden ibu hamil di Kelurahan Nanggaleng Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 19 orang (63%), jumlah anak sebanyak 1-4 orang (56%), pendidikan SMA sebanyak 25 orang (83%), dan mendapatkan informasi dari keluarga/teman sebanyak 15 orang (50%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Suami

| No | Dukungan Suami | F | % |
|----|-----------------|----|-----|
| 1 | Mendukung | 25 | 83 |
| 2 | Tidak Mendukung | 5 | 17 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil di kelurahan selabatu wilayah kerja puskesmas selabatu kota sukabumi yaitu mendapat dukungan suami sebanyak 25 responden (83%) dan sebagian kecil tidak mendapat dukungan suami sebanyak 5 responden (17%).

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi

| No | Motivasi | F | % |
|----|----------|----|-------|
| 1 | Tinggi | 22 | 73 |
| 2 | Rendah | 8 | 27 |
| | Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang motivasi tinggi berjumlah 22 responden (73%), dan sebagian kecil ibu hamil yang memiliki motivasi rendah berjumlah 8 responden (27%).

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy*

| No | <i>Self Efficacy</i> | F | % |
|----|----------------------|----|-------|
| 1 | Tinggi | 20 | 66 |
| 2 | Rendah | 10 | 34 |
| | Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang *self efficacy* tinggi berjumlah 20 responden (66%), dan sebagian kecil ibu hamil yang memiliki *self efficacy* rendah berjumlah 10 responden (34%).

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Kepatuhan

| No | Kepatuhan | F | % |
|----|-------------|----|-------|
| 1 | Patuh | 24 | 80 |
| 2 | Tidak Patuh | 6 | 20 |
| | Jumlah | 30 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan ANC (*Ante Natal Care*) patuh berjumlah 24 responden (80%), dan sebagian kecil ibu hamil yang pemeriksaan ANC (*Ante Natal Care*) tidak patuh berjumlah 6 responden (20%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh Dukungan Suami, Motivasi Dan *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Dalam Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) Di Kelurahan Nangeleng Wilayah Kerja Puskesmas Nangeleng

| Variables | P-Value | Unstandardized Coefficients B | | R | R2 |
|----------------|---------|-------------------------------|-----------|-------|-------|
| | | Constant | Variables | | |
| Dukungan Suami | 0.000 | 15,366 | 0.685 | 0.905 | 0.819 |
| Motivasi | 0.000 | 13,602 | 0.489 | 0.875 | 0.765 |
| Self Efficacy | 0.000 | 11,462 | 0.445 | 0.830 | 0.689 |

Berdasarkan Tabel 5. menyatakan hasil analisis koefisien regresi sederhana pada tabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Antenatal Care). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value (sig.)* pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai ini kurang 0.05 yang berarti H_0 ditolak dalam arti lain terdapat pengaruh dukungan suami (X_1) terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Y).

Berdasarkan Tabel 5. menyatakan hasil analisis koefisien regresi sederhana pada table tersebut terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Antenatal Care). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value (sig.)* pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai ini kurang 0.05 yang berarti H_0 ditolak dalam arti lain terdapat pengaruh motivasi (X_1) terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Y).

Berdasarkan Tabel 5. menyatakan hasil analisis koefisien regresi sederhana pada table tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Antenatal Care). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value (sig.)* pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai ini kurang 0.05 yang berarti H_0 ditolak dalam arti lain terdapat pengaruh dukungan suami (X_3) terhadap terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Y).

4. Analisis Mulvariat

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Dukungan Suami, Motivasi Dan *Self Efficacy* Terhadap Kepatuhan Dalam Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) Di Kelurahan Nangeleng Wilayah Kerja Puskesmas Nangeleng

| Variables | P-Value | Unstandardized Coefficients B | R | R2 | P-Value |
|----------------|---------|-------------------------------|-------|-------|---------|
| (Constant) | | 18.523 | | | |
| Dukungan Suami | 0.000 | 0.469 | 0.886 | 0.876 | 0.000 |
| Motivasi | 0.004 | 0.347 | | | |
| Self Efficacy | 0.000 | 0.332 | | | |

Berdasarkan Tabel 6. menyatakan hasil analisis koefisien regresi linier berganda pada table tersebut terdapat pengaruh yang signifikan ketiga variabel dukungan suami, motivasi dan *self efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (Antenatal Care). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value (sig.)* pada uji koefisien regresi bernilai 0,000 nilai ini kurang 0.05 yang berarti H_0 ditolak dalam arti lain terdapat pengaruh dukungan suami (X_1), motivasi (X_2) dan *self efficacy* (X_3) terhadap tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kepatuhan dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil di Kelurahan Nangeleng Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi.

Penelitian yang sejalan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care pada ibu. Muharrina (2021) juga menyatakan ada pengaruh dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil.

Dukungan merupakan suatu tindakan yang menyebabkan serta mendukung suatu tindakan atau perilaku individu. Dukungan menjadi salah satu alasan yang membuat individu melakukan suatu tindakan atau usaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Handayani dan Rinah, 2019). Dukungan suami sangatlah penting dalam mempengaruhi kepatuhan ibu untuk memeriksakan kehamilannya (Handayani dan Rinah, 2019). Selama ibu mengandung diperlukan dukungan dan perhatian serta kerelaan untuk melakukan kerjasama dalam mengurus rumah tangga dari sang suami. Dengan demikian ketenangan dan perlindungan yang diberikan suami akan sangat membantu sang istri untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan baik berupa sesuatu yang mengancam keselamatan fisiknya maupun jiwanya (Faiqoh, dkk. 2014; Fatkhiyah dkk, 2016; Mariyana, Jati dan Purnamih, 2017).

Dukungan suami juga dipercaya dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilannya. Ibu akan merasa tenang, nyaman, aman, dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan bahwa ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai. Selain itu, dukungan suami juga akan memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya sehingga istri akan merasa diperdulikan, dihargai serta disayangi. Hal tersebut juga yang membuat ibu akan melakukan pemeriksaan kehamilan jika suami memberikan dukungannya dengan baik, dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi emosi seorang istri (Muharrina dan Zuhkrina, 2021).

Dukungan suami dianggap sebagai suatu hal yang memotivasi atau semangat dan nasihat kepada ibu (istrinya) yang melakukan kunjungan ANC. Suami juga memiliki peran penting bagi istrinya dalam meminta persetujuan maupun pendapatnya. Istri akan menyetujui keputusan yang diberikan suami dan kebiasaan wanita Indonesia selalu patuh akan perkataan suami termasuk dalam hal pemeriksaan kehamilan, hal ini sangat baik terutama jika suami ikut mendampingi istrinya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan bukan hanya sekedar memberikan materil saja (Sibero, Nurrahmaton dan Huraisya, 2021).

2. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil.

Penelitian yang sejalan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 ibu hamil. Ermiza (2019) juga menyatakan Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Hrp, Helina dan Sari (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi intrinsik dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil.

Motivasi merupakan suatu proses yang menjalankan intensitas, arah serta ketekunan yang dimiliki individu sebagai usahanya dalam mencapai suatu tujuan (Susanti, 2018). Motivasi yang tinggi/kuat maka akan mendorong ibu hamil untuk lebih berusaha lagi mencari informasi mengenai pentingnya, manfaat dan tujuan melakukan kunjungan *antenatal care* murni sehingga akan berdampak baik yaitu dapat mengurangi dan menurunkan angka kematian bayi dan angka kematian ibu (Suprapti, 2020).

Motivasi menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu melakukan kunjungan perawatan prenatal. Motivasi menjadi suatu kekuatan yang mempengaruhi pemikiran individu, salah satunya dalam melakukan kunjungan ANC dengan alasan ingin memantau kesehatan bayinya untuk menghindari terjadinya komplikasi dalam kehamilan (Rummah, 2021). Sementara itu, ibu yang motivasi rendah dan tidak lengkap dalam pemeriksaan dapat disebabkan karena mereka belum memiliki motivasi atau pengalaman, sehingga mereka tidak terlalu mementingkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal pemeriksaan yang telah ditetapkan (Susanti, 2018).

Aspek dari termotivasi menjadi mau dalam bertindak pada diri ibu hamil dilakukan saat ibu hamil telah menyadari tentang pentingnya pemeriksaan ANC (Sulistiyowati, Sari dan Soranita, 2021). Dapat dikatakan bahwa faktor kebutuhan ini merupakan dasar dan stimulus paling langsung untuk menggunakan sarana kesehatan dalam menjaga kesehatannya selama masa kehamilan (Ermaya and Nugroho, 2015).

3. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kepatuhan dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil.

Penelitian yang mendukung adalah Fitriyaningsih (2021) yang menyatakan ada pengaruh model *self efficacy* antenatal Care (SEA Care) terhadap penurunan komplikasi kehamilan dan persalinan. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Mardiana, Sipasulta and Albertina (2018) yang mengungkapkan efikasi diri yang baik dapat digunakan untuk mengelola kesehatan dan kehamilan individu.

Efikasi diri menjadi faktor penting yang menentukan untuk meningkatkan keyakinan ibu dalam melakukan kegiatan atau tindakan yang dipercaya dapat membantu pencapaian tujuan serta solusi yang tepat jika ada masalah.dalam kehamilannya. Penekanan terhadap penggunaan efikasi diri juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan adaptasi psikologis mulai awal kehamilan, mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan sehingga mampu membuat persiapan kelahiran dan kesiapan menghadapi komplikasi. Berkaitan dengan hal tersebut, individu dengan efikasi diri yang baik dapat mendorong keberhasilan *Antenatal*

yaitu memberikan peningkatan keyakinan pada individu untuk mampu melakukan kegiatan ditentukan oleh proses pengamatan atau observasi orang lain (bidan sebagai fasilitator) yang melakukan kegiatan yang bersifat konstruktif pada masa hamil (Fitrianingsih, 2021).

Bandura (1995) juga menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat menjadi prasyarat yang diperlukan untuk proses mediasi bagi ibu hamil agar memiliki rasa optimis serta yakin mengenai kemampuannya untuk terus melakukan pemeriksaan kehamilannya pada tenaga kesehatan (Mardiana, Sipasulta and Albertina, 2018). Caroline mengungkapkan ketika individu memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasinya juga kearah yang lebih baik, dengan kata lain individu akan berusaha serta memiliki keinginan untuk mengembangkan dirinya untuk memiliki kesehatan yang lebih baik (Welly and Rahmi, 2021).

Self efficacy juga dapat digunakan sebagai faktor penentu yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan manajemen diri untuk mengatasi permasalahan dalam hal kesehatannya. Dengan *Self efficacy* yang baik individu cenderung akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan aktifitas sehari-hari, meningkatkan kesehatannya, kepercayaan diri serta kesejahteraan hidupnya (Susanti, Murtaqib and Kushariyadi, 2020). Menurut Wiedemann et al (2009), *self efficacy* yang tinggi mendorong pembentukan pola pikir untuk mencapai outcome expectancy dan pemikiran untuk mencapai outcome expectancy akan memunculkan outcome expectancy yang nyata, namun hal ini harus didukung dengan *goal congruence* yang baik. Efikasi diri dapat mendeskripsikan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam. Dalam hal ini, ibu hamil yang memiliki efikasi diri akan berusaha mewujudkan apa yang diinginkannya seperti melahirkan bayi dalam keadaan sehat dan selamat, sehingga ibu tersebut dengan tenang, tepat dan mudah melakukan pemeriksaan kehamilannya tanpa beban (Mardiana, Sipasulta and Albertina, 2018).

B. Analisa Multivariat

1. Analisis Deskriptif Multivariat

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami, motivasi, *self efficacy* secara simultan atau bersamaan terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil.

Beberapa penelitian yang mendukung serta sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care pada ibu. Muharrina (2021) juga menyatakan ada pengaruh dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Sibero (2021) yang menyatakan ada pengaruh dukungan suami dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan pemeriksaan K4 ibu

hamil. Ermiza (2019) juga menyatakan Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Hrp, Helina dan Sari (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi intrinsik dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih (2021) yang menyatakan ada pengaruh model *self efficacy* antenatal Care (SEA Care) terhadap penurunan komplikasi kehamilan dan persalinan. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Mardiana, Sipasulta and Albertina (2018) yang mengungkapkan efikasi diri yang baik dapat digunakan untuk mengelola kesehatan dan kehamilan individu.

Secara bersamaan dukungan suami, motivasi serta *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan seorang ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC (Antenatal Care), dimana beberapa variabel tersebut memang menjadi penguat agar ibu dapat dengan patuh menjalankan setiap pemeriksaannya. Dukungan suami yang dibutuhkan ibu menjadi faktor eksternal yang sangat membantu dalam melaksanakan setiap aktivitas terutama ketika ibu sedang hamil, ditambah motivasi dan *self efficacy* ibu yang baik atau tinggi sehingga dapat melakukan pemeriksaan ANC dengan disiplin atau patuh tanpa ada unsur paksaan. Namun apabila dukungan suami kurang, motivasi serta *self efficacy* rendah hal tersebut dapat membuat ibu enggal melakukan pemeriksaan kehamilannya, dikarenakan faktor-faktor pendorong tersebut tidak memadai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang mendukung, motivasi dan *self efficacy* yang tinggi, serta memiliki kepatuhan yang patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC. Terdapat pengaruh secara simultan antara dukungan suami, motivasi dan *self efficacy* terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) di Kelurahan Nangeleng Wilayah Kerja Puskesmas Nangeleng Kota Sukabumi.

Referensi

- Agustine, U., Christina, M. and Sukartiningsih, E. (2019). Keterkaitan Sosial Budaya Dengan Pelaksanaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4(1), pp. 42–54.
- Ermaya, N. and Nugroho, D. (2015). Hamil Di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang Pada Tri Wulan I Tahun 2015. 3(April).
- Fitriyaningsih, J. (2021). Model Self Efficacy Antenatal Care (Sea Care) Dalam Upaya Penurunan Risiko Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan. *Disertasi. Universitas Hasanuddin*.
- Handayani, R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ANC Di Poliklinik RSUD Kota Jakarta Utara. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*. 2(1). pp. 157–164.

- Handayani and Rinah (2019). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia Hubungan*. 2(1). pp. 157–164.
- Hardiani, R. S. and Purwanti, A. (2012). Motivasi dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. *Keperawatan*, 3, pp. 183–188.
- Hrp, J. R., Helina, S. and Sari, I. R. (2017). Hubungan Motivasi Intrinsik Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Ibu dan Anak*, 5(November). pp. 128–134.
- Illustri (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perubahan Psikologis Masa Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 9(2). pp. 218–228.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan. (2016). Profil Kesehatan', (41), p. 100.
- Mardiana, N., Sipasulta, G. C. and Albertina, M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Dalam Memeriksa Kehamilan Di Kota Balikpapan. *Mahakam Midwifery Journal*. 2(4). pp. 277–291.
- Mariyana, K., Jati, S. P. and Purnamih2, C. T. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklamsia Dalam Pemanfaatan Layanan ANC. *Unnes Journal of Public Health* 6. 6(41).
- Muharrina, C. R. and Zuhkrina, Y. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medika*. 5(2). pp. 69–78
- Nahak, K. A. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2017. 2017, pp. 26–35.
- Rummah. (2021). Hubungan Antara Status Ekonomi, Dukungan Suami Dan Motivasi Ibu Dengan Ketepatan Kunjungan Antena Tal Care. *Skripsi. Stikes Ngudia Husada Madura*.
- Sibero, J. T., Nurrahmaton and Huraisya, C. S. F. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. 4(2).
- Sulistyowati1, A. D., Sari, D. P. and Soranita, D. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *Motorik Journal Kesehatan*. (1), pp. 74–83.
- Suprapti, D. (2020). Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Siswiasututy Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi. *Jurnal Borneo Cendekia*. 4(1). pp. 1–13.

- Susanti, L., Murtaqib, M. and Kushariyadi, K. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember. *Pustaka Kesehatan*. 8(1). p. 17. doi: 10.19184/pk.v8i1.10891.
- Susanti, Y. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Kunjungan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kecamatan Panti Pasaman Tahun 2018. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang*. Pp. 1–101.
- Welly, W. and Rahmi, H. (2021). Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*. 5(1). pp. 38–44. doi: 10.36341/jka.v5i1.1791.